

**PERBANDINGAN LEKSIKON DIALEK BAHASA JAWA BREBES
DI KECAMATAN SIRAMPOG DENGAN BAHASA JAWA
STANDAR YOGYA-SOLO**

Ghulam Arif Rizal¹, Yukhsan Wakhyudi²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP,
Universitas Peradaban
arifrizal@peradaban.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan membandingkan leksikon Bahasa Jawa dialek Brebes di Kecamatan Sirampog dan menganalisis variasi leksikonya dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan model interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Hasil penelitian perbedaan variasi leksikon dialek bahasa Jawa Brebes di Kecamatan Sirampog dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo, baik fonetik maupun fonemik peneliti menemukan beberapa aspek, yang meliputi; tutur sapa kekerabatan, leksikon bagian tubuh, leksikon kata bilangan, leksikon rumah dan bagian-bagiannya, leksikon binatang dan bagian-bagiannya, leksikon penyakit, leksikon kata kerja dan gerak, leksikon waktu, leksikon alam, serta leksikon sifat dan keadaan. Pengaruh fonologis dan leksikal bahasa Jawa Brebes di Kecamatan Sirampog dipengaruhi bahasa Sunda, dialek Tegal dan dialek Banyumas.

Kata kunci: bahasa Jawa, variasi leksikal, dialek bahasa Jawa Brebes, Sirampog

***LEXICAL COMPARISON OF THE BREBES JAVANESE DIALECT IN
SIRAMPOG DISTRICT WITH THE YOGYA-SOLO STANDARD
JAVANESE LANGUAGE***

ABSTRACT

The research aims to compare the Javanese lexicon of the Brebes dialect in Sirampog sub-district and analyze variations in the lexicon with standard Javanese in Yogya-Solo. This research method is descriptive analysis using an interactive model. The method used in this research is divided into three stages, namely the data provision stage, the data analysis stage, and the data analysis results presentation stage. As a result of the research, differences in the lexicon variations of the Brebes Javanese dialect in Sirampog sub-district and the standard Javanese language of Yogya-Solo, both phonetic and phonemic, researchers found several aspects, which include; kinship speech, body parts lexicon, number word lexicon, house lexicon and its parts, animal lexicon and its parts, disease lexicon, verb and movement lexicon, time lexicon, nature lexicon, and nature and condition lexicon. The phonological and lexical influence of the Brebes Javanese language in Sirampog sub-district is influenced by Sundanese, Tegal dialect and Banyumas dialect.

Key words: Javanese language, lexical variations, Brebes Javanese dialect, Sirampog

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem bunyi yang arbitrer dan konvensional yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi dalam berinteraksi. Bentuk penggunaan bahasa yang menunjukkan perbedaan, baik perbedaan pada tata bunyi, tata kata, tata kalimat, maupun tata makna yang disebut variasi bahasa. Variasi bahasa dapat berwujud perbedaan ucapan seseorang dari waktu ke waktu dan perbedaan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan memperhatikan lafal, intonasi atau perbedaan kata yang diucapkan oleh para penuturnya.

Bangsa Indonesia memiliki banyak suku dan bangsa, sehingga bahasa yang mereka gunakan juga berbeda-beda. Persinggungan antarsatu bahasa dan bahasa lain pasti menuai pengaruh, baik dengan skala yang kuat maupun dalam skala yang lemah. Berdasarkan hal tersebut, para Linguis melakukan penelitian mengenai pemetaan bahasa di beberapa wilayah. Perbedaan tersebut mencakup wicara (*parler*), subdialek (*sous dialecte*), dialek (*dialecte*), kemudian dalam tingkatan yang paling tinggi, yaitu perbedaan bahasa (*langue*). Ohoiwutun (dalam Waridah, 2015: 86) mengemukakan bahwa variasi bahasa merupakan perubahan atau perbedaan yang dimanifestasikan dalam ujaran seseorang atau penutur-penutur di tengah masyarakat tertentu. Salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia adalah suku Jawa yang memiliki bahasa Jawa.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang dipakai seluruh penduduk pulau Jawa terutama di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes adalah salah satu kabupaten yang terletak paling barat di Jawa Tengah. Kabupaten Brebes berbatasan langsung dengan kabupaten Cirebon dan kabupaten Kuningan yang merupakan provinsi Jawa Barat. Luas wilayahnya dari pantai utara hingga ke selatan pada dataran tinggi dan pegunungan. Dialek bahasa Jawa di Brebes merupakan variasi bahasa Jawa secara geografis. Cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi- variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dari semua aspeknya adalah geografi dialek (Zulaeha, 2010:1; 2016:1). Dialek yang satu berbeda dengan dialek yang lain, masing-masing memiliki kekhasan yang bersifat lingual. Kekhasan inilah yang menjadi pembeda bagi dialek-dialek tersebut (Heryadi, 2014:139). Seperti dikemukakan Hakim (2017:2), dalam hasil telaah fonologi yang telah dilakukan menunjukkan di dalam Bahasa Jawa Dialek Brebes terdapat beberapa bentuk variasi bunyi, yaitu asimilasi, pelesapan, dan penambahan. Aspek bahasa yang dimaksud mencakupi fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon serta semantik.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah perbedaan leksikon dialek bahasa Jawa di Kecamatan Sirampog dengan bahasa Jawa standarnya yaitu Yogya-Solo. Sebagian besar penduduk di kabupaten Brebes bagian selatan adalah penutur bahasa Jawa. Sebagian lainnya penutur bahasa Sunda, di Kecamatan Salem dan Bantarkawung. Penutur bahasa Jawa di Kecamatan Sirampog cenderung berinteraksi dengan berbahasa Jawa. Secara geografis, Sirampog adalah Kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten Tegal dan Banyumas. Penutur bahasa Jawa di kabupaten Tegal menggunakan bahasa Jawa dengan dialek Tegalnya. Begitu juga dengan penutur bahasa Jawa di kabupaten Banyumas dengan dialek Banyumasan. Kondisi ini seperti yang dikemukakan Budiawan (2019), bahwa variasi bahasa merupakan keragaman bentuk-

bentuk yang disebabkan karena adanya interaksi dengan sesama penuturnya. Pengaruh bahasa Jawa dialek Tegal dan Banyumas memunculkan leksikon baru yang tidak sama dengan bahasa Jawa standarnya. Dalam penelitian ini akan dipetakan perbedaan pada aspek fonologis dan leksikon. Pada bahasa Jawa dialek Brebes di Sirampog, “bakso” [baʔso], sedangkan bahasa Sunda [baso]. Dalam bahasa Sunda leksikon /aya/ juga mirip dengan leksikon bahasa Jawa, /ana/ yang bermakna ‘ada.’ Letak geografis kabupaten Brebes yang berdekatan antara penutur bahasa Sunda, Jawa dialek Tegal dan Jawa dialek Banyumas tersebut menyebabkan saling pengaruh fonologis dan leksikal.

METODE

Pada pendekatan kualitatif, data dianalisa dengan menggunakan model interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Tahap penyediaan data, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan daerah pengamatan yang akan diambil. Langkah lanjutannya untuk penyediaan data digunakan metode cakap yaitu pengumpulan data lingual dengan melakukan percakapan antara peneliti dengan penutur sebagai informan. Teknik dasar metode ini adalah teknik pancing (elisitasi), dan teknik lanjutannya adalah teknik cakap semuka, teknik rekam, dan teknik catat. Tahap analisis catat, untuk menentukan unsur-unsur bahasa yang berbeda digunakan metode padan intralingual dengan teknik dasar hubung banding intralingual dan teknik lanjutan hubung banding. Realisasi metode ini dilakukan dengan cara pengkaidahan data, dan tabulasi data. Metode yang digunakan dalam analisis yaitu penentuan isolek sebagai bahasa, dialek, atau subdialek adalah metode dialektometri dan metode berkas isogloss.

Metode leksikostatistik adalah metode pengelompokan bahasa yang dilakukan dengan menghitung persentase perangkat kognat (*cognate*) (Mahsun, 1995:115). Menurut Danie (dalam Mahsun, 1995:116) metode dialektometri merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk melihat berapa jauh perbedaan dan persamaan yang terdapat pada tempat-tempat yang diteliti dengan membandingkan sejumlah bahan yang terkumpul. Penghitungan dialektometri dapat dilakukan dengan segitiga antardaerah pengamatan dan permutasi antardaerah pengamatan (Mahsun, 1995:118-119). Tahap terakhir hasil analisis data, penelitian ini menggunakan metode informal dan metode formal. Dalam metode ini kaidah-kaidah dapat disajikan dengan cara perumusan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, dan perumusan dengan menggunakan tanda atau lambang (Mahsun, 1995:148).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan perbedaan variasi leksikon bahasa Jawa Dialek Brebes di Kecamatan Sirampog meliputi beberapa aspek keadaan. Adapun diantaranya; leksikon tutur sapa kekerabatan, leksikon bagian tubuh, leksikon kata bilangan, leksikon rumah dan bagian-bagiannya, leksikon binatang dan bagian-bagiannya, leksikon penyakit, leksikon kata kerja dan gerak, leksikon waktu, leksikon alam, dan leksikon sifat dan

keadaan.

Leksikon Tutur Sapa Kekkerabatan

Berdasarkan penggunaan leksikonnya bahasa Jawa Brebes pada kategori tutur sapa kekkerabatan terdapat delapan variasi fonologis penggunaan leksikon. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan bentuk fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogyakarta dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Leksikon Tutur Sapa Kekkerabatan

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	dia	<i>deweke</i> [dɛwɛkɛʔ]	<i>wong iki</i> [w ɪki]
2	engkau	<i>rika</i> [rikaʔ]	<i>njenengan</i> [n̩ n̩ an]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam kategori tutur kata kekkerabatan variasi fonologis bahasa Jawa Brebes dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Perbedaan penggunaan leksikon dalam gloss 'dia' terdapat pada leksikon *dheweke* [dɛwɛkɛʔ]. Pada leksikon bahasa Jawa Brebes di Sirampog berbeda dengan bahasa Jawa standar Yogyakarta-Solo yang dinyatakan dengan 'wong iki' [w ɪki]. Variasi fonologi yang terdapat pada *dhèwkè* [dɛwɛkɛʔ] dalam bahasa Jawa Brebes tersebut berbeda secara leksikografi dan fonologis. Pelafalan *dhèwkè* [dɛwɛkɛʔ] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *wong iki*. [w ɪki] dalam bahasa Jawa standar menjadikan fonologi bahasa Jawa Brebes memiliki acuan untuk menyatakan orang ketiga lebih luas.
- 2) Gloss 'engkau' memiliki bentuk leksikon 'rika' [rikaʔ]. Secara fonologis, *rika* [rikaʔ] dalam bahasa Jawa Brebes di Sirampog memiliki kekhasan. Kekhasan fonologinya terdapat pada pelafalan *ka* [kaʔ] dalam *rika* [rikaʔ], yang diucapkan dengan akhiran [ʔ]. Secara geografis, penggunaan leksikon *rika* yang fonologisnya sama dengan bahasa Jawa Brebes juga digunakan pada dialek Tegal dan Banyumas. Kesamaan fonologis ini disokong pada faktor geografis dengan jarak yang paling dekat dengan kabupaten Brebes. Kabupaten Tegal yang berada di sebelah utara, dan Kabupaten Banyumas yang berada di sebelah selatan dan keduanya berbatasan langsung.

Leksikon Bagian Tubuh

Berdasarkan penggunaan leksikonnya bahasa Jawa Brebes pada kategori bagian tubuh terdapat variasi fonologis penggunaan leksikon. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan bentuk fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Bagian Tubuh

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	ketiak	<i>kelek</i> [k ^h l k]	<i>kelek</i> [k ^h ɛlɛʔ]
2	pusar	<i>wudhel</i> [wu l]	<i>wudel</i> [wud l]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam tutur kata kekerabatan variasi fonologinya dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Variasi fonologi pada leksikon *kelek* [k^h l k] sebagai bentuk yang digunakan untuk menyatakan gloss ‘ketiak’. Pada pelafalan leksikon *kelek* [k^h l k] secara fonologis memiliki kekhasan. Kekhasan tersebut terdapat dalam penggunaan [k] dalam pelafalan *kelek* [k^h l k], sedangkan pada bentuk standarnya *kelek* [k^hɛlɛʔ].
- 2) Variasi fonologi pada leksikon *wudhel* [wu l] dinyatakan sebagai bentuk dari gloss ‘pusar’. Variasi fonologi yang terdapat dalam leksikon ini adalah pelafalan pada *wudhel* [wu l] yang terdapat fonem yang memiliki kekhasan. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo dinyatakan dengan *wudel* [wud l]. Kekhasan fonem yang terdapat dalam *wudhel* [wu l] adalah terdapat fonem []. Pada leksikon tersebut bentuk leksikon secara bentuk identik, tetapi perbedaan terdapat pada aspek fonologisnya. Leksikon *wudel* dilafalkan dengan irama yang panjang pada akhir pengucapan. Dalam pelafalan yang membedakan dengan pelafalan *wudhel* dalam bahasa Jawa standar Yogya-Solo maupun bahasa Jawa dialek lain adalah pada intonasinya.

Leksikon Kata Bilangan

Berdasarkan penggunaan leksikonnya bahasa Jawa Brebes pada kategori kata bilangan terdapat variasi fonologis penggunaan leksikon. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan bentuk fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Angka bilangan

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
	sembilan	<i>sanga</i> [sanga]	<i>songo</i> [s]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam tutur kata kekerabatan variasi fonologinya dapat diuraikan sebagai berikut.

Variasi fonologi pada leksikon *sanga* [sanga] digunakan sebagai bentuk gloss dari ‘sembilan’. Variasi fonologi bentuk leksikon *sanga* dalam bahasa Jawa Brebes memiliki perbedaan bentuk dengan bahasa Jawa Standar Yogya-Solo yang dinyatakan dengan *songo*. Variasi fonologi leksikon *sanga* [s] dapat diketahui bahwa pada pelafalan *sanga* [s] dan *songo* memiliki perbedaan fonologi. Perbedaan pelafalan Pada perbedaan inilah kekhasan pada *sanga*, dilafalkan dengan [] [] sedangkan *songo* dilafalkan dengan . kekhasan fonologi ini membuat unsur fonologis pada leksikon bahasa Jawa Brebes identik menggunakan [].

Leksikon Rumah dan Bagian-Bagiannya

Berdasarkan penggunaan leksikonya bahasa Jawa Brebes pada kategori rumah dan bagian-bagiannya terdapat variasi fonologis penggunaan leksikon. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan bentuk fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rumah dan bagian-bagiannya

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	atap	<i>empyak</i> [əmpyaʔ]	<i>payon</i> [pay n]
2	dapur	<i>pedhangan</i> [p a an]	<i>huri</i> [^m b ^h uri]
3	dinding papan	<i>gebyug</i> [g ^h by g]	<i>tembok</i> [g ^h by g]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam kategori rumah dan bagian-bagiannya variasi fonologinya dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Variasi fonologis pada leksikon *empyak* [əmpyaʔ] dinyatakan sebagai bentuk dari gloss ‘atap’. Pada leksikon *empyak* [əmpyaʔ] merupakan kekhasan fonologi yang dimiliki pada bahasa Jawa Brebes. kekhasan terdapat dalam variasi pelafalan [ʔ]. Variasi lain yang dapat melafalkan *empyak*, dapat juga menggunakan [k] dalam

dialek lain. Sebagai acuan, gloss *atap* pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo dinyatakan dengan *payon* [pay n].

- 2) Leksikon *pedhangan* [p a an] untuk menyatakan gloss dari ‘dapur’. Pada leksikon *pedhangan* [p a an] juga umum digunakan pada daerah sekitar Kabupaten Brebes. variasi fonologi dalam *pedhangan* [p a an] terdapat pada penggunaan [p], [], [an] sebagai kekhasan fonologi bahasa jawa Brebes. Sebagai pembanding, dialek yang masih memiliki kekerabatan seperti dialek Banyuman gloss *dapur* juga dinyatakan dengan leksikon *pedhangan* [p a an]. Leksikon *pedhangan* [p a an] dituturkan pada Kecamatan Sirampog, Kecamatan Tonjong, Kecamatan Paguyangan, dan Kecamatan Bumiayu yang penduduknya menggunakan bahasa Jawa. Sebagai acuan, gloss *dapur* dalam bahasa Jawa standar Yogya-Solo dinyatakan dengan bentuk *huri* [ʰbʰurʰi].
- 3) Leksikon *gebyug* [gʰ by g] untuk menyatakan gloss *dinding papan*. Pada gloss *dinding papan*, pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo dinyatakan dengan *tembok*. Pada leksikon *gebyug* [gʰ by g] memiliki kekhasan fonologi yang dimiliki bahasa Jawa Brebes. kekhasan yang terdapat pada leksikon *gebyug* [gʰ by g] terdapat dalam [gʰ], untuk menyusun leksikon *gebyug* [gʰ by g]. Pada fonem [] yang menjadi vokal dasar dalam bahasa Jawa Brebes. Fonem [g] sebagai penanda intonasi yang dilafalkan tinggi, adalah kekhasan bahasa Jawa Brebes.

Leksikon Binatang dan Bagian-Bagiannya

Berdasarkan lenggunaan leksikonya bahasa Jawa Brebes pada kategori binatang dan bagian-bagiannya terdapat variasi fonologi penggunaan leksikon bahasa Jawa Brebes. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan bentuk fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Binatang dan bagian-bagiannya

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	anak ayam	<i>pitik</i> [pitik]	<i>kuthuk</i> [kʰuʔoʔ]
2	anak anjing	<i>kirik</i> [kirik]	<i>kirik</i> [kʰiriʔ]
3	belibis	<i>blibis</i> [blibis]	<i>mliwis</i> [Mliwis]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam kategori binatang

dan bagian-bagiannya variasi fonologisnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Gloss dari ‘anak ayam’ dinyatakan dengan leksikon *pitik* [pitik]. Leksikon *pitik* [pitik] pada bahasa Jawa Brebes secara fonologis memiliki perbedaan dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo yang dinyatakan dengan *kuthuk* [k^huʔoʔ]. Pada leksikon *pitik* [pitik] dalam bahasa Jawa Brebes dapat diketahui variasi fonologisnya, [pitik] menggunakan fonem [t], [i], dan [k]. Fonem [t], [i], dan [k] menunjukkan pada bahasa Jawa Brebes artikulasi pelafan mempengaruhi intonasinya menjadi lebih padat. Secara kekerabatan, leksikon *pitik* [pitik] juga digunakan pada dialek Banyumas dan dialek Tegal.
2. Gloss ‘anak anjing’ dinyatakan leksikon *kirik* [kirik]. Leksikon tersebut identik jika dibandingkan dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo, *kirik* [k^hiriʔ]. Leksikon *kirik* [kirik] dan *kirik* [k^hiriʔ] memiliki perbedaan pada pelafalannya, sehingga perbedaan ditemukan pada unsur fonologisnya. Pada leksikon *kirik* [kirik] fonem yang digunakan [k] [i] [r] [i] [k], sedangkan dalam bahasa Jawa standar Yogya-Solo dinyatakan dengan bentuk *kirik* [k^hiriʔ] sehingga terdapat perbedaan fonem.
3. Gloss ‘belibis’ dinyatakan dengan leksikon *blibis* [bl^hibis]. Fonologi yang dapat diamati pada leksikon *blibis* [bl^hibis] dalam bahasa Jawa Brebes memiliki bentuk yang berbeda dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo untuk menyatakan gloss *belibis*. Pada leksikon *belibis* [bl^hibis]. Sedangkan dalam bahasa Jawa standar Yogya-Solo, dinyatakan dengan bentuk *mliwis* [ml^hiw^his]. Dapat diamati bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan sebuah gloss *belibis* memiliki perbedaan secara leksokografi.

Leksikon Penyakit

Berdasarkan penggunaan leksikonya bahasa Jawa Brebes pada kategori penyakit terdapat variasi fonologi penggunaan leksikon bahasa Jawa Brebes. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan bentuk fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Penyakit

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	bisul	<i>wudun</i> [wud ^h n]	<i>udun</i> [ud ^h n]
2	rabun	<i>bureng</i>	<i>burem</i>

[bur]

[bur m]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam kategori penyakit variasi fonologisnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Gloss ‘bisul’ dinyatakan dengan leksikon *wudun* [wud^h n]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss ‘bisul’ dinyatakan dengan bentuk *udun* [ud^h n]. Leksikon *wudun* [wud^h n] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *udun* [ud^h n] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *wudun* [wud^h n] bahasa Jawa Brebes dengan *udun* [ud^h n] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss ‘bisul’ ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *wudun* [wud^h n], tersusun atas fonem-fonem [w], [u], [d^h], [], dan [n] yang berbeda wujud dengan *udun* [ud^h n], tersusun atas fonem-fonem [u], [d^h], [], dan [n] sehingga variasinya ada pada penambahan fonem [w].
2. Gloss ‘rabun’ dinyatakan dengan leksikon *bureng* [bur]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss *rabun* dinyatakan dengan bentuk *burem* [bur m]. Leksikon *bureng* [bur] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *burem* [bur m] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *bureng* [bur] bahasa Jawa Brebes dengan *burem* [bur m] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss *rabun* ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *bureng* [bur], tersusun atas fonem-fonem [b], [u], [r], [], dan [] yang berbeda wujud dengan *burem* [bur m], tersusun atas fonem-fonem [b], [u], [r], [], dan [m] sehingga variasinya ada pada fonem [m] yang berubah digantikan dengan fonem [].

Leksikon Kata Kerja dan Gerak

Berdasarkan penggunaan leksikonya bahasa Jawa Brebes pada kategori kata kerja dan gerak terdapat variasi fonologi penggunaan leksikon bahasa Jawa Brebes. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kata Kerja dan Gerak

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	bersandar	<i>sumendhe</i> [sumen e]	<i>nyendhe</i> [en e]
2	habis	<i>entong</i> [nt]	<i>entek</i> [nt ?]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam kategori kata kerja dan gerak variasi fonologisnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Gloss ‘bersandar’ dinyatakan dengan leksikon *sumendhe* [sumen e]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss ‘bersandar’ dinyatakan dengan bentuk *nyendhe* [en e]. Leksikon *sumendhe* [sumen e] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *nyendhe* [en e] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *sumendhe* [s^hum^hen e] bahasa Jawa Brebes dengan *nyendhe* [en e] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss ‘bersandar’ ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *sumendhe* [sumen e]. tersusun atas fonem-fonem [s], [u], [m], [e], [n], [], dan [e] yang berbeda wujud dengan *nyendhe* [en e], tersusun atas fonem-fonem [], [e], [n], [], dan [e] sehingga variasinya ada pada penambahan fonem [s^h] dan [u].

2. Gloss ‘habis’ dinyatakan dengan leksikon *entong* [nt]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss *habis* dinyatakan dengan bentuk *entek* [əntɛʔ]. Leksikon *entong* [nt] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *entek* [əntɛʔ] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *entong* [nt] bahasa Jawa Brebes dengan *entek* [əntɛʔ] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss *habis* ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *entong* [nt]. tersusun atas fonem-fonem [], [n], [t], [], dan [] yang berbeda wujud dengan *entek* [əntɛʔ], tersusun atas fonem-fonem [], [n], [t], [ɛ], dan [ʔ] sehingga variasinya ada pada perubahan fonem [ɛ] menjadi [ʔ] dan fonem [] menjadi [].

Leksikon Waktu

Berdasarkan penggunaan leksikonya bahasa Jawa Brebes pada kategori kata kerja dan gerak terdapat variasi fonologi penggunaan leksikon bahasa Jawa Brebes. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Waktu

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	sebentar	<i>sedhelat</i> [s lat]	<i>sedhela</i> [s el ?]
2	lama	<i>suwe</i> [suwe]	<i>suwi</i> [suwi]
3	itu	<i>kuwe</i> [kuwe]	<i>kuwi</i> [kuwi]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam kategori kata kerja dan gerak variasi fonologisnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Gloss ‘sebentar’ dinyatakan dengan leksikon *sedhelat* [s lat]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss *sebentar* dinyatakan dengan bentuk *sedhela* [səɖeləʔ]. Leksikon *sedhelat* [s lat] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *sedhela* [səɖeləʔ] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *sedhelat* [s lat] bahasa Jawa Brebes dengan *sedhela* [səɖeləʔ] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss *sebentar* ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *sedhelat* [s lat] tersusun atas fonem-fonem [s], [l], [t], [ɔ], [l], [a], dan [t] yang berbeda wujud dengan *sedhela* [səɖeləʔ], tersusun atas fonem-fonem [s], [ə], [d], [e], [l], [ɔ], dan [ʔ] sehingga variasinya ada pada perubahan fonem [ɔ], dan [ʔ] menjadi fonem [a], dan [t].
2. Gloss ‘lama’ dinyatakan dengan leksikon *suwe* [suwe]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss ‘lama’ dinyatakan dengan bentuk *suwi* [suwi]. Leksikon *suwe* [suwe] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *suwi* [suwi] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *suwe* [suwe] bahasa Jawa Brebes dengan *suwi* [suwi] pada bahasa

Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss *lama* ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *suwe* [suwe] tersusun atas fonem-fonem [s], [u], [w], dan [e] yang berbeda wujud dengan *suwi* [suwi] tersusun atas fonem-fonem [s], [u], [w], dan [i] sehingga variasinya ada pada perubahan fonem [i] menjadi [e].

3. Gloss ‘itu’ dinyatakan dengan leksikon *kuwe* [kuwe]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss ‘itu’ dinyatakan dengan bentuk *kuwi* [kuwi]. Leksikon *kuwe* [kuwe] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *kuwi* [kuwi] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *kuwe* [kuwe] bahasa Jawa Brebes dengan *kuwi* [kuwi] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss ‘itu’ ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *kuwe* [kuwe] tersusun atas fonem-fonem [k], [u], [w], dan [e] yang berbeda wujud dengan *kuwi* [kuwi], tersusun atas fonem-fonem [k], [u], [w], dan [i] sehingga variasinya ada pada perubahan fonem [i] menjadi fonem [e].

Leksikon Alam

Berdasarkan penggunaan leksikonya bahasa Jawa Brebes pada kategori alam terdapat variasi fonologi penggunaan leksikon bahasa Jawa Brebes. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Alam

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	laut	<i>segara</i> [s g ^h ara]	<i>segara</i> [s g ^h r]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam kategori kata kerja dan gerak variasi fonologisnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Gloss ‘laut’ dinyatakan dengan leksikon *segara* [s g^hara]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss ‘laut’ dinyatakan dengan bentuk *segara* [s g^h r]. Leksikon *segara* [s g^hara] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *kuwi* [s g^h r] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan

antara *segara* [s g^hara] bahasa Jawa Brebes dengan *segara* [s g^h r] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss *laut* ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *segara* [s g^hara] tersusun atas fonem-fonem [s], [], [g^h], [a], [r], dan [a] yang berbeda wujud dengan *segara* [s g^h r], tersusun atas fonem-fonem [s], [], [g^h], [], [r], dan [] sehingga variasinya ada pada perubahan fonem [] menjadi fonem [a].

Leksikon Sifat dan Keadaan

Berdasarkan penggunaan leksikonya bahasa Jawa Brebes pada kategori sifat dan keadaan terdapat variasi fonologi penggunaan leksikon bahasa Jawa Brebes. Leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan fonologis dengan bahasa Jawa standar seperti Yogya dan Solo. Variasi fonologis dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Sifat, keadaan, dan warna

No.	Gloss	Bentuk Leksikon Bahasa Jawa Brebes	Bahasa Jawa Standar Yogya-Solo
1	debu	<i>lebuh</i> [l buh]	<i>lebu</i> [l bu]
2	tumpul	<i>kedhul</i> [k l]	<i>kethul</i> [k l]

Berdasarkan bentuk leksikon-leksikon yang termasuk dalam kategori sifat dan keadaan variasi fonologisnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Gloss ‘debu’ dinyatakan dengan leksikon *lebuh* [l buh]. Pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo, gloss ‘debu’ dinyatakan dengan bentuk *lebu* [l bu]. Leksikon *lebuh* [l buh] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *lebu* [l bu] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *lebuh* [l buh] bahasa Jawa Brebes dengan *lebu* [l bu] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss *debu* ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *lebuh* [l buh] tersusun atas fonem-fonem [l], [] [b], [u], dan [h] yang berbeda wujud dengan *lebu* [l bu], tersusun atas fonem-fonem [l], [], [b], dan [u] sehingga variasinya ada pada penambahan fonem [h].

2. Gloss ‘tumpul’ dinyatakan dengan leksikon *kedhul* [k l]. Pada bahasa Jawa

standar Yogya-Solo, gloss ‘tumpul’ dinyatakan dengan bentuk *kethul* [k ɫ]. Leksikon *kedhul* [k ɫ] dalam bahasa Jawa Brebes dengan *kethul* [k ɫ] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo memiliki perbedaan pada leksikografi. Berdasarkan wujudnya, perbedaan antara *kedhul* [k ɫ] bahasa Jawa Brebes dengan *kethul* [k ɫ] pada bahasa Jawa standar Yogya-Solo terdapat pada pelafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Jawa standar Yogya-Solo dalam menyatakan gloss ‘tumpul’ ada pada unsur fonologisnya. Variasi fonologi pada leksikon *kedhul* [k ɫ] tersusun atas fonem-fonem [k], [ɫ], [ɫ], [ɫ], dan [ɫ] yang berbeda wujud dengan *kethul* [k ɫ], tersusun atas fonem-fonem [k], [ɫ], [ɫ], [ɫ], dan [ɫ] sehingga variasinya ada pada perubahan fonem [ɫ] menjadi fonem [ɫ].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan leksikon bahasa Jawa dialek Brebes di Kecamatan Sirampog, peneliti menyimpulkan perbedaan variasi leksikon baik fonetik maupun fonemik meliputi; leksikon tutur sapa kekerabatan, leksikon bagian tubuh, leksikon kata bilangan, leksikon rumah dan bagian-bagiannya, leksikon binatang dan bagian-bagiannya, leksikon penyakit, leksikon kata kerja dan gerak, leksikon waktu, leksikon alam, serta leksikon sifat dan keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan, YSR. (2019). Perbandingan Variasi Bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung Brebes dengan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, Vol 13, No (2), 57-64.
- Hakim, M. A. (2017). Bahasa Jawa Dialek Brebes; Sebuah Telaah Fonologi Generatif. *Lingua Idea*. Vol 7, No. (2), 30-4.
- Heryadi, Dedi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill.
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis; Sebuah Pengantar*. Jogjakarta: UGM Press.
- Waridah. 2015. “Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya”. *Jurnal Simbolika*, Vol. 1, No.1, halaman 84—92.
- Zulaeha, Ida. (2010). *Dialektologi, Dialek Geografi & Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulaeha, Ida. (2016). *Teori Deialektologi Dialek Sosial dan Regional*. Semarang: Unnes Press.